

Original Article

Determinants of Compliance with Antenatal Care among Pregnant Women at Pulau Panggung Public Health Center

ANALISIS KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS PULAU PANGGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

Endah Meliza Tasti¹, Gema Asiani², Arie Wahyudi³, Tri Sartika⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

***Corresponding Author:**

Arie Wahyudi

Program Studi Magister Kesehatan
Masyarakat STIK Bina Husada
Palembang
Email: ariw@binahusada.ac.id

Keyword:

Antenatal Care, Compliance, Pregnant Women, Service access, Public health center

Kata Kunci:

Antenatal care, Kepatuhan, Ibu hamil, Akses pelayanan, Puskesmas

© The Author(s) 2026

Abstract

Background: Antenatal care (ANC) is an essential maternal health service to monitor maternal and fetal conditions and detect pregnancy complications early. However, compliance with recommended ANC visits remains a challenge among pregnant women.

Objective: This study aimed to analyze factors associated with ANC compliance among pregnant women in the working area of Pulau Panggung Public Health Center, Muara Enim Regency.

Methods: This study used a cross-sectional design involving 144 third-trimester pregnant women selected through accidental sampling. The studied factors included age, education, knowledge, parity, attitude, health worker role, family income, service accessibility, and family support. Data were analyzed using the Chi-square test and multiple logistic regression.

Results: The results showed that age, knowledge, parity, health worker role, service accessibility, and family support were significantly associated with ANC compliance ($p < 0.05$). Multivariate analysis indicated that service accessibility was the most dominant factor associated with ANC compliance.

Conclusion: ANC compliance is influenced by individual characteristics, healthcare service factors, and family support. Improving access to maternal health services should be prioritized to increase ANC compliance among pregnant women.

Abstrak

Latar Belakang: Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini. Namun, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar masih menjadi tantangan.

Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel 144 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Variabel yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, sikap, peran petugas kesehatan, pendapatan keluarga, akses pelayanan, dan dukungan keluarga. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-square dan regresi logistik berganda.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, pengetahuan, paritas, peran petugas kesehatan, akses pelayanan, dan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan ANC ($p < 0,05$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa akses pelayanan merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan ANC.

Kesimpulan: Kepatuhan ANC dipengaruhi oleh faktor individu, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Peningkatan akses pelayanan kesehatan perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil.

Article Info:

Received : June 06, 2026

Revised : July 16, 2026

Accepted : August 24, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan esensial bagi ibu hamil untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi komplikasi secara dini, serta meningkatkan kesiapan

menghadapi persalinan. World Health Organization (WHO) merekomendasikan setiap ibu hamil melakukan minimal delapan kali kontak pelayanan ANC selama masa kehamilan untuk meningkatkan kualitas pemantauan

kehamilan dan memperkuat deteksi dini masalah kesehatan ibu dan janin.¹ Namun, kepatuhan ibu dalam menyelesaikan seluruh rangkaian pemeriksaan ANC masih menjadi tantangan di berbagai negara, terutama akibat hambatan akses, pemanfaatan layanan, dan faktor sosial.

Secara nasional, pelayanan ANC di Indonesia telah menjadi bagian dari program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar minimal enam kali kunjungan ANC (K6) selama kehamilan dengan pembagian kunjungan sesuai trimester kehamilan.² Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan kunjungan ANC pertama (K1) di Indonesia mencapai 86,7%, namun terjadi penurunan pada kunjungan lanjutan yaitu cakupan K4 sebesar 68,1% dan K6 hanya 17,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama pelayanan ANC bukan hanya keterjangkauan kunjungan awal, tetapi juga keberlanjutan ibu hamil dalam menyelesaikan pemeriksaan sesuai standar.³

Permasalahan serupa terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Data profil kesehatan provinsi menunjukkan bahwa cakupan K1 tahun 2023 telah mencapai lebih dari 88%, tetapi cakupan ANC lengkap masih sekitar 79%. Pada tahun 2024, cakupan ANC lengkap tercatat sekitar 81,76%, sedangkan pada pemantauan tahun 2025 masih berada pada kisaran 82%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses awal terhadap pelayanan ANC dengan kepatuhan ibu dalam melanjutkan pemeriksaan kehamilan.⁴

Di Kabupaten Muara Enim, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2024, cakupan kunjungan ANC pertama (K1) mencapai 94%, mengalami

penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 96,3%. Sementara itu, cakupan kunjungan ANC minimal enam kali (K6) masih sebesar 84,3%, sehingga belum mencapai target nasional 100%.⁵ Kondisi lebih spesifik ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung. Berdasarkan laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), cakupan K1 tahun 2024 sebesar 94% dan tahun 2025 sebesar 95%, tetapi cakupan K6 masih lebih rendah yaitu 74% pada tahun 2024 dan 78% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kontak awal pelayanan dengan keberlanjutan pemeriksaan ANC sesuai standar.⁶

Kepatuhan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya dari karakteristik ibu tetapi juga faktor lingkungan dan sistem pelayanan kesehatan. Faktor seperti umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, sikap, pendapatan keluarga, akses pelayanan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan berperan dalam membentuk perilaku pemanfaatan pelayanan ANC. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan, sedangkan keterbatasan akses pelayanan dapat menjadi hambatan dalam mempertahankan kepatuhan kunjungan.⁷

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan peningkatan pelayanan kesehatan ibu melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan. Kebijakan tersebut menegaskan pentingnya pelayanan ANC yang berkualitas dan berkesinambungan melalui fasilitas kesehatan tingkat pertama.⁸ Dalam implementasinya, tenaga kesehatan memiliki peran penting melalui edukasi, konseling, pemantauan kehamilan, serta

pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan akses pelayanan berhubungan dengan kepatuhan ANC. Namun, faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan ANC masih berbeda antarwilayah karena dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat dan kondisi pelayanan kesehatan setempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan antenatal care serta menentukan faktor dominan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim pada bulan April–Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung. Sampel penelitian berjumlah 144 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan antenatal care (ANC), sedangkan variabel independen meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, status paritas, sikap, peran petugas kesehatan,

pendapatan keluarga, akses pelayanan, dan dukungan keluarga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian. Data karakteristik responden dan riwayat pemeriksaan ANC diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi pelayanan kesehatan.

Analisis data dilakukan menggunakan program statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan ANC dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Selanjutnya, variabel yang memenuhi kriteria analisis dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik berganda untuk menentukan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan ANC. Hasil analisis multivariat disajikan dalam bentuk Odds Ratio (OR), 95% Confidence Interval (CI), dan nilai p .

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi prinsip menghormati responden, menjaga kerahasiaan data, serta memperoleh persetujuan responden sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 144 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan pemeriksaan Antenatal Care (ANC), serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda untuk

menentukan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC yaitu

sebanyak 81 responden (56,3%), sedangkan responden yang patuh sebanyak 63 responden (43,8%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan ANC	Patuh	63	43,8
	Tidak patuh	81	56,3
Umur	Risiko rendah	99	68,8
	Risiko tinggi	45	31,2
Pendidikan	Tinggi	10	6,9
	Rendah	134	93,1
Pengetahuan	Baik	81	56,3
	Kurang	63	43,8
Status paritas	Primipara	55	38,2
	Multipara	89	61,8
Sikap	Positif	61	42,4
	Kurang positif	83	57,6
Peran petugas kesehatan	Baik	80	55,6
	Kurang	64	44,4
Pendapatan keluarga	Tinggi	50	34,7
	Rendah	94	65,3
Akses pelayanan kesehatan	Mudah	80	55,6
	Sulit	64	44,4
Dukungan keluarga	Baik	76	52,8
	Kurang	68	47,2

Sumber: Data primer penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC (56,3%). Mayoritas responden berada pada kelompok umur risiko rendah (68,8%), memiliki pendidikan rendah (93,1%), pengetahuan baik (56,3%), status paritas multipara (61,8%), sikap kurang positif (57,6%), mendapatkan peran petugas kesehatan baik (55,6%), memiliki pendapatan keluarga rendah (65,3%), akses pelayanan kesehatan

mudah (55,6%), serta memperoleh dukungan keluarga baik (52,8%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan pemeriksaan ANC menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Faktor-Faktor dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil

Variabel	p-value	OR (95% CI)	Keterangan
Umur	0,005	2,026 (0,546–7,515)	Berhubungan
Pendidikan	0,283	2,026 (0,546–7,515)	Tidak berhubungan
Pengetahuan	<0,001	4,061 (1,979–8,332)	Berhubungan
Status paritas	0,002	2,950 (1,471–5,916)	Berhubungan
Sikap	0,210	1,537 (0,784–3,014)	Tidak berhubungan
Peran petugas kesehatan	0,007	2,557 (1,286–5,084)	Berhubungan
Pendapatan keluarga	0,758	1,115 (0,558–2,231)	Tidak berhubungan
Akses pelayanan kesehatan	<0,001	3,286 (1,629–6,626)	Berhubungan
Dukungan keluarga	0,003	2,765 (1,394–5,484)	Berhubungan

Sumber: Data primer penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat enam variabel yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC, yaitu umur ($p=0,005$), pengetahuan ($p<0,001$), status paritas ($p=0,002$), peran petugas kesehatan ($p=0,007$), akses pelayanan kesehatan ($p<0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,003$). Sedangkan variabel pendidikan ($p=0,283$), sikap ($p=0,210$), dan pendapatan keluarga ($p=0,758$)

tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC.

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik berganda untuk mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC. Hasil analisis regresi logistik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik Berganda Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Variabel	B	Wald	p-value	OR (Exp B)	95% CI
Umur	1,167	6,200	0,013	3,213	1,282–8,052
Pengetahuan	0,442	0,723	0,395	1,556	0,562–4,306
Status paritas	1,351	8,933	0,003	3,861	1,592–9,362
Sikap	1,544	8,623	0,003	4,684	1,671–13,127
Peran petugas kesehatan	1,076	4,039	0,044	2,932	1,027–8,369
Akses pelayanan kesehatan	1,791	12,846	<0,001	5,997	2,252–15,970

Dukungan keluarga	1,379	9,074	0,003	3,970	1,619-9,737
-------------------	-------	-------	-------	-------	-------------

Sumber: Data primer penelitian, 2026

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang tetap berhubungan dengan kepatuhan ANC setelah dikontrol secara bersama-sama adalah umur, status paritas, sikap, peran petugas kesehatan, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Variabel pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan pada analisis multivariat ($p=0,395$). Berdasarkan nilai *Odds Ratio* (OR) terbesar, **akses pelayanan kesehatan merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC** dengan OR sebesar 5,997 (95% CI: 2,252-15,970). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan akses pelayanan kesehatan yang baik memiliki peluang hampir enam kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu dengan akses pelayanan kesehatan yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Muara Enim belum patuh melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC), yaitu sebanyak 81 responden (56,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan ANC telah tersedia di fasilitas kesehatan, masih terdapat faktor yang menyebabkan ibu hamil belum menyelesaikan kunjungan sesuai standar. Pemeriksaan ANC secara rutin memiliki peran penting dalam memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi komplikasi sejak dini, serta meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan^{1,8,9}

Kepatuhan ANC dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori Green yang menyatakan bahwa

perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi karakteristik individu seperti umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan paritas; faktor pemungkin berkaitan dengan akses pelayanan kesehatan; sedangkan faktor penguat meliputi dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur berhubungan dengan kepatuhan ANC ($p=0,031$). Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menerima informasi dan mengambil keputusan terkait kesehatan kehamilan. Ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki pengalaman dan kesadaran lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakteristik ibu seperti umur berhubungan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan ANC.⁷

Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC ($p<0,001$). Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin karena memahami manfaat pemeriksaan kehamilan, jadwal kunjungan, serta risiko komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Faktor pengetahuan, bersama karakteristik individu lainnya, diketahui memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil.^{7,10,11}

Paritas berhubungan dengan kepatuhan ANC ($p=0,016$). Pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi persepsi ibu terhadap kebutuhan pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ANC, namun pengalaman tersebut juga dapat menyebabkan sebagian ibu merasa pemeriksaan tidak terlalu diperlukan apabila kehamilan sebelumnya berjalan normal. Oleh karena itu, setiap kehamilan tetap membutuhkan pemantauan melalui pelayanan ANC sesuai standar.^{7,12,13}

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan ANC ($p=0,007$). Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, konseling, motivasi, serta pemantauan kondisi ibu selama kehamilan. Pelayanan yang komunikatif dan mudah dipahami dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap fasilitas kesehatan sehingga mendorong kepatuhan melakukan pemeriksaan ANC. Kebijakan pelayanan kesehatan ibu di Indonesia menegaskan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan ANC yang berkualitas dan berkesinambungan.⁸

Akses pelayanan kesehatan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan ANC berdasarkan hasil analisis multivariat. Akses pelayanan termasuk faktor pemungkin yang berperan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Kemudahan mencapai fasilitas kesehatan, ketersediaan transportasi, waktu tempuh, serta keterjangkauan pelayanan menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan kunjungan ANC. Faktor akses pelayanan juga menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kepatuhan ibu

dalam melakukan pemeriksaan ANC.^{7,14,15}

Temuan ini sesuai dengan kondisi wilayah penelitian, dimana meskipun cakupan kunjungan awal ANC telah cukup tinggi, masih terdapat kesenjangan pada kunjungan ANC lengkap. Data Puskesmas Pulau Pangung menunjukkan bahwa cakupan K1 tahun 2024 dan 2025 telah mencapai lebih dari 90%, tetapi cakupan K6 masih lebih rendah yaitu 74% pada tahun 2024 dan 78% pada tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pemeriksaan ANC masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan, termasuk akses pelayanan.^{6,16,17}

Selain itu, dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan ANC ($p=0,003$). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, motivasi, pendampingan, serta bantuan dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Keterlibatan keluarga dapat meningkatkan dorongan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Faktor dukungan keluarga juga termasuk faktor penting yang memengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan ANC.⁷

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ANC dipengaruhi oleh faktor individu, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor dukungan sosial. Faktor dominan dalam penelitian ini adalah akses pelayanan kesehatan, sehingga peningkatan kepatuhan ANC perlu dilakukan melalui penguatan akses pelayanan, peningkatan edukasi ibu hamil, optimalisasi peran tenaga kesehatan, serta pelibatan keluarga. Upaya tersebut sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dan berkesinambungan.⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim masih belum optimal. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ANC meliputi umur, pengetahuan, paritas, peran petugas kesehatan, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ANC perlu diarahkan pada penguatan akses pelayanan kesehatan, peningkatan edukasi ibu hamil, optimalisasi peran tenaga kesehatan, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung pemeriksaan kehamilan secara rutin.

SARAN

Puskesmas perlu meningkatkan kepatuhan ANC melalui penguatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi edukasi kepada ibu hamil, peningkatan keterlibatan keluarga, serta penguatan peran kader dan tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh gambaran faktor yang lebih komprehensif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain terdapat kemungkinan bias informasi. Penelitian dilakukan pada satu wilayah kerja puskesmas sehingga generalisasi ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience.

Geneva: World Health Organization; 2016.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan; 2025.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim. Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2024. Muara Enim: Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim; 2025.
6. Puskesmas Pulau Panggung. Laporan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Pulau Panggung Tahun 2025. Muara Enim: Puskesmas Pulau Panggung; 2025.
7. Sa'dulloh, Hidayat A, Rahmawati N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2024;12(2):120-128.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, serta Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
9. Dary, Nusawakan, A.W. and Setyaningrum, F. (2019) 'Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan

- Pemeriksaan Kehamilan Di Desa Sidorejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan', *Media Ilmu Kesehatan*, 6(2), pp. 177-185. Available at: <https://doi.org/10.30989/mik.v6i2.194>.
10. Feeney, J.K. (1955) 'Antenatal care', *Journal of the Irish Medical Association*, 36(212), pp. 42-44.
11. Kemenkes (2022) 'Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021', Kementerian Kesehatan RI, 5201590(021), p. 4. Available at: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>. Prawirohardjo Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. YBP-SP: Jakarta
12. Safari, H. et al. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di PMB Hasrany Safari', *MJ (Midwifery Journal)*, 3(4), pp. 185-192.
13. Sari, M.M., Nurkamila, N. and Mawati, E.D. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018', *Promotor*, 1(2), pp. 96-104. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v1i2.1595>.
14. Sari, R.I. and Harmanto, H. (2023) 'Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton', *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN : 1979-334, pp. 259-268. Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1050>.
15. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta
16. Varney, H. Kriebes, J. Geger, C. (2015). *Buku Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
17. Zuchro, F. et al. (2022) 'Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), pp. 102-116. Avail